

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* Pada KD Mendeskripsikan Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran dalam Perekonomian Indonesia Kelas X IIS SMAN 1 Krembung

Rizky Dwi Meilan Sari

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : rizkydwimeilansari@gmail.com

Dr. Lucky Rachmawati, SE., M.Si

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : lucky1983rachma@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan terlaksana dengan lancar dan sesuai harapan dari pihak sekolah maupun siswa apabila didukung dengan berbagai fasilitas serta buku pendukung pembelajaran berupa bahan ajar yang memadai. Salah satu bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa secara mandiri adalah bahan ajar berbasis cetak berupa modul. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, bahwa sekolah belum memiliki modul, guru sudah pernah membuat modul namun dalam prakteknya modul tersebut bukan diimplementasikan pada siswa, dan ketersediaan buku belajar siswa masih belum bervariasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan modul berbasis *problem based learning*. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari data kegiatan pengembangan, kelayakan produk dari ahli materi, bahasa, dan penyajian, serta respon siswa setelah melakukan kegiatan dalam modul. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan jenis penelitian 4D, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran), namun pada penelitian ini peneliti hanya melakukan sampai pada tahap *develop*. Jenis pengembangan ini dikembangkan oleh Tiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Trianto, 2015:93). Pada penelitian yang dilakukan di kelas X IIS 4, dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa, diperoleh hasil respon siswa dinyatakan sangat layak dengan adanya modul ekonomi.

Kata Kunci : Modul Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning*

Abstract

Learning activities at school will be done smoothly and as expected from the school and students if supported with various facilities and instructional learning books in the form of adequate teaching materials. One of the teaching materials that can meet the needs of students independently is print-based teaching materials in the form of modules. Based on the preliminary study, that the school does not have a module, the teacher has already made the module but in practice the module is not implemented in the students, and the availability of the student's learning book has not varied. Therefore, the researcher is interested to develop problem based learning module. The purpose of this research is to find data of development activity, product feasibility from material expert, language, and presentation, and student response after doing activity in module. In this development research use 4D research type, define (definition), design (design), develop (development), and disseminate (spreading), but in this research the researcher only do until at tahap develop. This type of development was developed by Tiagarajan, Semmel and Semmel (in Trianto, 2015: 93). In the research conducted in class X IIS 4, with the number of students as many as 29 students, obtained student response results declared very feasible with the existence of economic module.

Keyword : *Problem Based Learning Learning Module*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan utama dalam pengembangan kualitas kehidupan di suatu negara, dewasa ini pendidikan kian pesat berkembang ditandai dengan tingginya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi dalam pendidikan, akan tetapi hal ini belum membawa angin segar bagi pendidikan di Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tentang Sisdiknas Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pasal 1). Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan terlaksana dengan lancar dan sesuai harapan dari

pihak sekolah maupun siswa apabila didukung dengan berbagai fasilitas serta buku pendukung pembelajaran berupa bahan ajar yang memadai. Salah satu bahan ajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa secara mandiri adalah bahan ajar berbasis cetak berupa modul. Pannen 2001 (dalam Prastowo, 2015:17), mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis (Hamdani, 2011:218).

Modul pembelajaran merupakan suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan desain sedemikian rupa guna kepentingan belajar siswa. Satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk guru, lembar kegiatan siswa, lembar kerja siswa, kunci lembar kerja siswa, lembaran tes dan kunci lembar tes.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dilakukan wawancara kepada guru ekonomi SMAN 1 Krembung ditemukan beberapa fakta bahwa guru belum pernah mengajar dengan menggunakan modul dikarenakan sekolah maupun guru belum memiliki modul, guru sudah pernah membuat modul namun dalam prakteknya modul tersebut tidak diimplementasikan kepada siswa, dan ketersediaan buku ajar yang dimiliki siswa masih kurang. Buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah juga hanya tersedia buku ajar seperti buku paket dan buku lembar kerja siswa (LKS), belum ada referensi lain seperti modul atau buku ajar lainnya. Siswa selama ini menggunakan buku ajar yang ada di sekolah masih berupa kumpulan materi yang berasal dari penerbit. Siswa memperoleh buku pinjaman dari perpustakaan berupa buku paket dan LKS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya modul pembelajaran agar siswa memiliki buku ajar yang bervariasi atau referensi lain dalam belajar, seperti halnya pengembangan modul pembelajaran yang didalamnya diharapkan dapat berisi materi-materi yang dapat mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi ekonomi. Keterlibatan aktif siswa dalam belajar perlu ditingkatkan salah satunya dengan cara pemberian soal studi kasus, yang nantinya siswa dapat berdiskusi dalam menemukan dan memecahkan masalah bersama-sama serta dapat saling bertukar pikiran dalam penyelesaian soal studi kasus.

Menurut Hamdani (2011:219), modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri. Menurut Daryanto, (2013:31), modul dapat diartikan

sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sebuah modul adalah sebagai bahan belajar dimana pembacanya dapat belajar mandiri.

Keberadaan modul bagi siswa sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar seperti modul dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam belajar. Dengan berdiskusi dengan teman-temannya, siswa dapat menyelesaikan soal yang ada dalam modul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan modul berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* pada KD Mendeskripsikan Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran dalam Perekonomian Indonesia Kelas X IIS di SMAN 1 Krembung”. Menurut Howard (dalam Prastowo, 2015:128) mendefinisikan PBL sebagai; *a learning method based on the principle of using problems as a starting point for the acquisition and integration of new knowledge*. Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan. Dimana peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis video yang menggunakan teori dari Thiagarajan (dalam Trianto, 2015:93) yaitu model 4-D terdiri dari tahap *define, design, develop* dan *disseminate* atau jika diartikan terdiri dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan penyebaran, namun dalam penelitian ini hanya pada 3-D yaitu hanya sampai pada pengembangan saja. Adapun tahapan yang dilakukan pada tahap pendefinisian adalah analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Selain itu untuk tahapan perancangan adalah penyusunan modul. Pada tahap pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: telaah ahli materi, validasi ahli materi, telaah ahli bahasa, validasi ahli bahasa, telaah ahli penyajian, validasi ahli penyajian, dan uji coba terbatas.

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 4 SMAN 1 Krembung dengan responden sebanyak 29 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Krembung adalah kurikulum 2013. Kegiatan pengembangan terdiri dari 3 yaitu tahap *define, design*, dan *develop*. Tahap pertama *define* yaitu terdiri analisis kurikulum, analisis siswa.

Analisis siswa yang dimaksudkan adalah siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Analisis konsep merupakan materi yang diajarkan serta membentuk peta konsep dari materi tersebut. Berikut ini merupakan peta konsep dari KD 3.5 mendeskripsikan bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia. Analisis tugas dimaksudkan untuk tugas yang diberikan mencakup materi yang diajarkan agar siswa memahami materi yang ada pada modul. Spesifikasi tujuan disesuaikan dengan KD dan indikator pada materi bank sentral, sistem pembayaran, dan alat pembayaran.

Tahap kedua yaitu design meliputi menentukan jenis modul, menentukan judul modul, penyusunan materi, menentukan kegiatan, dan perancangan desain awal modul. Sedangkan pada tahap ketiga yaitu telaah dan validasi. Telaah dan validasi dilakukan pada 3 ahli materi yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penyajian. Hasil telaah pada ahli materi yaitu penambahan contoh-contoh terkait dengan materi, penambahan daftar pustaka, dan perbaikan soal studi kasus. Sedangkan hasil telaah pada ahli bahasa yaitu masih terdapat beberapa kalimat yang belum menggunakan tata bahasa yang tepat dan ejaan pada beberapa kalimat harus diperhatikan kembali.

Dan hasil telaah ahli penyajian yaitu cover harus diperjelas lagi agar pembaca lebih memfokuskan antara judul basis pembelajaran, sistematika pada sub bab membingungkan, pada halaman petunjuk penggunaan modul sebaiknya gambar tidak dimiring-miringkan, pada setiap bab sebaiknya diganti penomoran. Setelah dilakukan telaah, maka modul divalidasi oleh ketiga ahli. Hasil validasi pada ahli materi diperoleh prosentase 97,72% termasuk kategori sangat layak, sedangkan validasi ahli bahasa memperoleh prosentase 75% termasuk kategori layak, dan pada ahli penyajian memperoleh prosentase 95,45% termasuk kategori sangat layak.

Respon Siswa terhadap Modul Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning*

Setelah dilakukan uji coba pada siswa kelas X IIS 4 di SMAN 1 Krembung, maka di dapatkan hasil yaitu siswa tertarik dengan adanya modul. Hal ini terlihat dari penilaian angket dari 29 siswa mendapatkan skor 307 yang termasuk dalam kategori sangat layak.

Pembahasan

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning*

Analisis kurikulum merupakan analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kurikulum yang digunakan di sekolah, pada SMAN 1 Krembung kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Analisis siswa merupakan identifikasi siswa yang digunakan subjek penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan subjek X IIS 4 dengan kemampuan siswa yang heterogen. Analisis konsep merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti untuk membentuk suatu peta konsep dari materi. Analisis tugas merupakan kesesuaian antara materi dengan tugas yang diberikan. Tugas yang

diberikan dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dapat dikerjakan oleh siswa baik berkelompok, hal ini bertujuan untuk memperdalam materi. Spesifikasi tujuan merupakan tujuan yang disusun berdasar KD 3.5 mendeskripsikan bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.

Tahap selanjutnya adalah tahap *design*, pada tahap ini terdapat beberapa proses, yaitu: menentukan jenis dan judul modul, penyusunan materi, menentukan kegiatan, perancangan desain modul. Modul disusun sebagai buku pegangan siswa, dimana modul dapat dijadikan sebagai bahan ajar mandiri oleh siswa. Judul modul disesuaikan dengan kurikulum 2013. Materi disusun berdasarkan KD 3.5. Modul yang dibuat berbasis pada *problem based learning*, dimana siswa dapat memahami materi dalam modul dengan cara menyelesaikan soal analisis/studi kasus untuk menemukan masalah dan memecahkan masalah serta mengambil kesimpulan.

Pada tahap ketiga yaitu develop, terdapat beberapa tahapan: telaah/review draft 1, revisi draft 1, penilaian/validasi, draft 2, kemudian modul diuji cobakan. Dalam tahap telaah, dan validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penyajian, dimana hal ini berdasar BSNP 2014 pada penilaian modul yang dilakukan oleh ahli. Respon siswa di dapatkan setelah siswa melakukan kegiatan yang termuat di dalam modul. Menurut Trianto (2011:28), menyatakan bahwa angket respon siswa merupakan angket untuk mengetahui pendapat siswa atau ketertarikan, perasaan senang dan keterkinian, serta kemudahan memahami komponen-komponen materi atau isi pembelajaran, format materi ajar, gambar-gambarnya, suasana belajar, dan cara mengajar guru serta cara pendekatan model pembelajaran yang digunakan.

Setelah modul di validasi oleh 3 ahli, yaitu ahli materi, bahasa, dan penyajian, hasil dari validasi menyatakan dari segi validasi ahli materi termasuk kategori sangat layak, dari segi validasi ahli bahasa termasuk kategori layak, dan yang terakhir validasi ahli penyajian termasuk dalam kategori sangat layak. Kemudian uji coba modul diberikan kepada siswa kelas X IIS 4, hasil respon angket siswa menyatakan modul dalam kategori sangat layak.

Setelah modul diuji cobakan kepada siswa, penggunaan modul dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan penggunaan modul yaitu siswa dapat belajar mandiri mengenai materi yang akan dipelajari dengan cara membaca peta konsep, memahami materi dalam modul hingga mengerjakan soal aktivitas berupa studi kasus yang ada dalam setiap subbab. Dengan adanya modul berbasis *problem based learning* ini siswa lebih turut aktif dalam berdiskusi bertukar pendapat dengan kelompok masing-masing. Sedangkan kelemahan modul yaitu dari segi pembuatan modul memerlukan waktu yang tidak singkat dan kurangnya disiplin belajar yang tinggi yang mungkin dimiliki oleh beberapa siswa.

PENUTUP

Pengembangan modul sesuai dengan teori Thiagarajan yaitu *define, design, develop* dan *disseminate* namun hanya dilakukan sampai pada *develop* saja. Pengembangan modul melalui 3 validasi yaitu validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli penyajian. Pada validasi ahli materi, modul termasuk kategori sangat layak. Pada validasi ahli bahasa, modul termasuk kategori layak. Dan pada validasi ahli penyajian, modul termasuk kategori sangat layak. Pada hasil uji coba modul yang diberikan kepada siswa kelas X IIS 4 dengan jumlah siswa sebanyak 29. Ketika siswa belajar dengan menggunakan modul berbasis *problem based learning*, siswa lebih aktif dalam bertukar pendapat pada kegiatan menganalisis soal aktivitas, siswa juga dapat belajar secara mandiri dengan adanya modul tersebut. Dan dari hasil angket respon siswa yang diperoleh hasil bahwa modul dinyatakan sangat layak dan dapat membantu siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan modul dibutuhkan beberapa saran antara lain modul dapat dilakukan peninjauan ulang terkait pembuatan modul agar dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar menggunakan modul. Dan peninjauan ulang terkait materi yang digunakan, serta model pembelajaran dalam modul yang dikembangkan. Karena pemilihan materi dan model pembelajaran pada pengembangan modul menjadi hal pokok utama. Oleh karena itu, modul akan lebih mudah dipahami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2014. Instrumen Penilaian Buku Teks Tahap Edisi SMA/MA.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Lampiran Permendikbud No 65. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.